

Perencanaan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Pesantren

Zainda Usmana A¹, Yulianeta², Mamur Saadie³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
zainda@upi.edu, yulianeta@upi.edu, mamursaadie@upi.edu

ABSTRAK

Belajar menulis puisi selain untuk meningkatkan kreativitas dalam mengarang juga dapat menjadi salah satu cara bagi siswa untuk menanamkan nilai-nilai kepriadian. Nyatanya belajar menulis puisi malah kurang menarik. Salah satu upaya untuk memuat pembelajaran puisi menjadi menyenangkan adalah dengan mengemangkan bahan ajar tentang komposisi puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengemangkan alat peraga erasis pesantren yang sesuai dengan keutuhan guru dan siswa menentukan rancangan validitas dan akseptabilitas alat peraga yang dirancang. Desain penelitian ini menggunakan desain Borg and Gall untuk esai skala terbatas dengan lima siswa dan satu guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keutuhan bahan ajar dan untuk bahan ajar harus memperhatikan aspek kelayakan isi penyajian keahasaan atau keteracaan dan kegrafikan sesuai dengan keutuhan guru dan siswa. Bahan ajar yang sangat berharga mendapat nilai tinggi. Hasil penerimaan menunjukkan bahwa materi ajar menulis puisi erasis pesantren di SMA Qomarul Akhyar untuk siswa kelas X SMA sangat dapat diterima dengan skor 87%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikemangkan memenuhi kriteria pengemangan bahan ajar valid dan dapat diterima. Keunggulan penelitian ini adalah tersedianya bahan ajar yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis puisi dan meningkatkan kualitas guru.

Kata kunci: Bahan Ajar, Menulis Puisi, Pesantren

PENDAHULUAN

Belajar menulis puisi tidak lepas dari keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk lamang-lamang tertentu yang dipahami. Menulis adalah proses kreatif. Proses kreatif adalah perubahan dalam organisasi kehidupan individu yaitu persepsi yang muncul dari tindakan individu yang khas dalam menanggapi lingkungan (Eksari 201).

Dengan demikian komposisi puisi dapat dipahami sebagai proses kreatif dalam rangka memvisualisasikan atau mengungkapkan pengalaman yang dilihat didengar dirasakan dialami dan kemudian diringkas menjadi kata-kata yang indah, anyak rintangan. Entah itu siswa guru atau faktor lainnya. Beberapa kendala yang dihadapi siswa antara lain kurangnya minat dan pengalaman dalam menulis puisi. Ada juga keterbatasan yang datang dari guru yaitu guru yang kurang memiliki kemampuan memuat alat peraga menulis puisi sehingga menyebabkan pembelajaran puisi menjadi monoton dan memosankan bagi siswa. Zuriah dkk menunjukkan rendahnya minat guru dalam mengemangkan bahan ajar. (2016) bahwa guru belum memiliki pengalaman dan keterampilan khusus dalam mengemangkan bahan ajar yang inovatif dan kreatif. Hal ini terjadi karena pemahaman pengetahuan dalam produksi dan pengemangan materi pendidikan masih terbatas. Ketersediaan bahan ajar sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga pembelajaran menulis puisi. Pentingnya bahan ajar menulis puisi untuk siswa adalah (1) menjadikan pembelajaran menulis puisi lebih menarik, (2) meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi, (3) memudahkan siswa dalam mempelajari kompetensi yang harus dikuasai, dan (4) siswa memiliki panduan dalam menulis puisi selain buku teks pelajaran. Adapun pentingnya bahan ajar menulis puisi bagi guru adalah (1) guru memiliki alternatif selain buku teks, (2) membangun komunikasi yang efektif dan interaktif antara guru dengan siswa, (3) menjadi nilai angka kredit bagi

guru, dan (4) guru memiliki panduan dalam mengajarkan menulis puisi sehingga tidak hanya bersifat teoritik.

Salah satu upaya mengikutsertakan siswa dalam kelas puisi adalah pengembangan bahan ajar berbasis pesantren. Puisi Ara yang sering dikaitkan dengan kehidupan siswa SMA memuat siswa lebih semangat dalam belajar menulis puisi. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan bahan ajar puisi sangat penting dan diperlukan bagi siswa dan guru di wilayah Kabupaten Kudus. Dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dan melihat potensi pondok pesantren maka perlu dikembangkan bahan ajar menulis puisi menurut kelas XI pondok pesantren sebagai solusi dari permasalahan di atas.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (research and development). Menurut Sugiyono (2011:297) teori R and D (Research and Development) adalah penelitian yang digunakan untuk memproduksi suatu produk. Penelitian pengembangan ditujukan untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dengan perbaikan yang disesuaikan dengan perkembangan siswa guna meningkatkan pengetahuan siswa.

Partisipan

Studi tindakan kelas ini dilakukan di dalam kelas X MIPA 2 SMA Qomarul Akhyar Tasikmalaya sebanyak 22 siswa.

Rancangan Penelitian

Referensi yang digunakan sebagai panduan untuk studi tindakan ini adalah: model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*)

Tahap analisis (analysis), yaitu tahap menganalisis kebutuhan siswa yang dapat diidentifikasi melalui analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa, dan analisis materi. Tahap perencanaan (design), dilakukan dengan merancang konsep bahan ajar menulis puisi, penentuan tujuan pembelajaran, perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar menulis puisi dan media pembelajaran film motivasi, penyusunan instrumen validasi bahan ajar, media film motivasi, serta perangkat pembelajaran. Tahap pengembangan (development), yakni membuat dan menguji produk yang dikembangkan, meliputi penyusunan langkah kegiatan pembelajaran (perangkat pembelajaran), pembuatan bahan ajar menulis puisi bermedia film motivasi, dan validasi bahan ajar, perangkat pembelajaran serta media film motivasi. Tahap penerapan (implementation), yaitu proses menguji coba produk yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh ahli. Langkah ini digunakan untuk mengukur keefektifan dan kepraktisan penerapan bahan ajar pada kegiatan pembelajaran puisi. Namun langkah tersebut belum bisa dilakukan di lapangan karena kondisi yang tidak memungkinkan apalagi dengan adanya pandemi Covid19 yang memaksa seluruh komponen sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar dan bekerja di sekolah. Tahap evaluasi merupakan proses akhir dari pengembangan model ADDIE. Langkah ini dapat dilakukan setelah langkah performansi dengan mengumpulkan data saat tes kelas selesai. Namun pandemi Covid-19 mengharuskan penelitian dilakukan hanya sampai tahap pengembangan materi pendidikan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data permintaan materi pendidikan analisis validitas materi pendidikan dan analisis akseptabilitas materi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa bahan ajar puisi erasis pesantren yang dikembangkan melalui tahapan analisis desain dan pengembangan. Berdasarkan ketiga langkah tersebut proses pengembangan materi pendidikan menulis puisi melalui film promosi dapat dilakukan sebagai berikut: Langkah analisis dilakukan dengan mengidentifikasi keutuhan siswa dan produk yang sesuai diterapkan pada siswa untuk mengatasi masalah di kelas.

Tahap perencanaan (rancangan) diawali dengan kegiatan sebagai berikut: (1) menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X melalui pengembangan bahan ajar menulis puisi ala pesantren. (2) desain konseptual bahan ajar yang cocok untuk penggunaan bahan ajar ini.

Tahap pengembangan termasuk implementasi desain Bahan ajar disiapkan dan kelayakan bahan ajar yang terbuat dari puisi diukur untuk digunakan. Pada tahap ini perlu dilakukan revisi terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan atas dasar kontribusi dari ahli materi. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan proses penyediaan bahan ajar untuk mendukung penerapan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa.

PEMBAHASAN

Proses pengembangan bahan ajar pembelajaran puisi dengan film motivasi mengacu pada model pengembangan ADDIE yaitu (Analisis Desain Pengembangan Implementasi Evaluasi). Namun karena tidak memungkinkan terjadinya pandemi Covid-19 yang memuat seluruh masyarakat khususnya siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan sekolah maka proses pengembangan produk tidak tercapai dalam tiga tahapan yaitu analisis perencanaan dan pengembangan. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar puisi yang digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran puisi di kelas. Kurniasih (201:56) menegaskan bahwa bahan ajar adalah suatu bentuk dokumen yang berisi susunan materi yang sistematis dan digunakan untuk membantu siswa belajar dan membantu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar erasis pesantren yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X. Kefasihan sastra siswa (awalnya) difasilitasi oleh sejumlah esar siswa. Buku-buku klasik disusun dalam bahasa puisi. Ada banyak uku klasik yang disusun sebagai rangkaian puisi bahkan hampir semua uku klasik disusun dalam bahasa yang indah. Kita Ara yang disebut Alfiyah adalah kita yang memuat rumus-rumus bahasa Ara berupa seri aris puisi. Buku ini dalam bentuk puisi dan ketika dibaca mudah diingat. Para santri di pondok pesantren wajib menghafal kita ara seri aris ini. Orang yang rajin tidak kesulitan mengingatnya. Di sini nama puisi itu langsung diperkenalkan dan dihafal. Keindahan untaian kata-kata tersebut langsung merasuk ke dalam jiwa santri. Oleh karena itu jika siswa diberi banyak puisi Ara kemampuan menulis puisi mereka akan meningkat.

Selain itu siswa akan belajar Nahwu atau Shorof juga diajarkan tentang bahasa Ara juga dengan erna yang sesuai dengan rumus nama lagu nadhoman. Saat mulutnya bergerak tangan dan kaki mereka berdetak dalam irama Nadhoman tertentu. Mereka juga belajar bahasa yang kompleks dan erat dengan rasa sejahtera. Ini juga membantu mereka mempelajari literatur ilmiah dengan lebih mudah serta memperkenalkan dan menghargai unsur-unsur musikalisasi bahasa. Dan kita semua tahu bahwa unsur musikalisasi bahasa (rima ritme ritme) merupakan salah satu faktor penting dalam menyusun puisi. Ada banyak uku tentang ketuhanan serta cabang-cabang pengetahuan lainnya yang disusun dalam ungkapan-ungkapan yang indah. Ini disebut sastra alkitabiah. Secara khusus karya klasik disusun sebagai karya

sastra dalam bentuk puisi atau prosa liris. Dengan demikian sastra akan terintegrasi ke dalam kehidupan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai bahan ajar pengajaran puisi erasis pesantren maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengemangan bahan ajar menulis puisi berdasarkan analisis keutuhan guru dan siswa menunjukkan bahwa guru dan siswa ingin memiliki bahan ajar yang sesuai dengan kriteria kelayakan bahan ajar antara lain: a) Kelayakan isi termasuk isi materi kedalaman materi dan nilai upaya karakter; b) kelayakan penyajian meliputi sistematisasi penyajian ilustrasi latihan dan penyajian terminologi; c) kesesuaian keteracaan ahasa termasuk ahasa yang digunakan menarik komunikatif dan mudah dipahami; dan d) kelayakan visual meliputi judul sampul jenis huruf jenis kertas dan warna bahan ajar.
2. Menyusun bahan ajar menulis puisi berdasarkan prinsip pengemangan keutuhan guru keutuhan siswa keutuhan program dan keutuhan teoritis meliputi konsistensi kesesuaian dan kelengkapan. Pengemangan bahan ajar disesuaikan dengan karakteristik guru dan siswa berdasarkan analisis keutuhan

DAFTAR PUSTAKA

- Chemwei, B., Kiboss, J. K., & Cheruiyot, C. (2013). "Effects of a Learning Together Model on Students' Attitude towards School Poetry". *Journal of Education and Practice*. 4 (10): 24-30
- Citrawati, T., Supriyanto, T., & Suminar, T. (2018). Developing Photonovella Adventure Media to Improve Primary Students' Storytelling of Place Where I Live Theme. *Journal of Primary Education*. 7 (2): 129 – 136.
- Dick, W., Carey, L. (1996). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Logman.
- Djojoseuroto, K. (2005). *Puisi: Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Elvina., Subyantoro., & Haryadi. (2015). Perbedaan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Sinektik dan Project Based Learning Berdasarkan Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas V Sekolah dasar. *Journal of Primary Education*. 2 (1): 112-116.
- Falakh, M. Fajrul. (1999). *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Hayati, Fitroh. (2011). Pesantren sebagai Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa. *Jurnal MIMBAR*. Vol. 27. No. 2. Diakses dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/download/324/56> pada 15 Juni 2020
- Hernawati, Sari dan Linda Indiyarti Putri. (2016). Bahan Ajar Apresiasi Puisi Untuk Madrasah Tsanawiyah Dengan Pendekatan Quantum Learning. *Jurnal Sosio Dialektika*. Vol. 1 No. 2. (Diunduh dari laman <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/SD/article/view/1714> pada 21 April 2020).
- Kumiyati, Zulaeha, I., & Sarwi. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Menggali Informasi dari Teks Narasi Sejarah untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*. 1 (2): 130-141.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto, S. (2005). *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta
- Suyitno., Andayani., & Eko, W. Rr. E. (2015). Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Berbahan Ajar Puisi dengan Teknik Pembacaan Heuristik Hermeneutik. *Jurnal Litera*. 14 (1): 122-133.

Tarigan, H.G. (2008). *Menulis*. Bandung: Angkasa

Waluyo, H .J. (1991). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wirajaya, Asep Yudha & Sudarmawarti. (2008). *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

